



Pengaruh Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Petani Tembakau Di Desa Kabar Lombok Timur

Muh. Rabbul Jalil

Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor Lombok Timur

Email: aidzhabiburrahman@gmail.com

Abstract

Tobacco (*Nicotiana Tabacum L*) is one of the agricultural commodities that has contributed to the economy in Indonesia. Tobacco is a commodity that has important meaning because apart from providing economic benefits, social benefits. The role of tobacco and the tobacco products industry in the socio-economic life of society is state revenue in the form of excise and foreign exchange, providing employment opportunities, as a source of income for farmers, laborers and traders as well as regional income. The aim of this research is, among other things, to determine the effect of business capital and labor on tobacco farming income in Kabar Village, Sakra District, East Lombok Regency. The research method used is quantitative with research data sources from primary and secondary data. Sampling in this research used the Purposive Sampling method, with a sample size of 40 respondents. The data analysis method used simple linear regression to analyze the influence of business capital and labor on farmers' business income. Based on the results of simple linear regression, among others: (1) Business capital has a significant effect on the total business income of tobacco farmers. (2) Meanwhile, labor does not have a significant effect on tobacco farmers' business income.

Keywords: Tobacco, Economy and Income

Abstrak

Tembakau (*Nicotiana Tabacum L*) merupakan salah satu komoditi pertanian yang telah memberikan sumbangan bagi perekonomian di Indonesia. Tembakau termasuk komoditi yang mempunyai arti penting karena selain memberikan manfaat ekonomi manfaat sosial. Peran tembakau dan industri hasil tembakau hasil tembakau dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat adalah penerimaan negara dalam bentuk cukai dan devisa, penyediaan lapangan tenaga kerja, sebagai sumber pendapatan petani, buruh, dan pedagang serta pendapatan daerah. Penelitian ini tujuan dari penelitian ini antara lain untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha tani tembakau di Desa kabar, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur. Metode penelitian yang menggunakan adalah kuantitatif dengan Sumber data penelitian dari data primer dan sekunder. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling, dengan jumlah sampel 40 responden. metode analisis data digunakan regresi linier sederhana untuk menganalisis pengaruh modal usaha dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha petani. Berdasarkan hasil dari regresi linier sederhana antara lain: (1) Modal usaha berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pendapatan usaha petani tembakau. (2) Sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha petani tembakau.

Kata Kunci: Tembakau, Ekonomi dan Pendapatan

Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang sampai sekarang masih banyak menyandarkan perekonomiannya pada sektor pertanian. Sektor pertanian di Indonesia merupakan penyangga perekonomian bangsa sehingga sektor ini mampu memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan perekonomian nasional. Menurut Michael dan Mirjam sektor pertanian berperan dalam menggerakkan perekonomian mengingat bahan baku industri diperoleh dari hasil pertanian. Sektor pertanian menjadi penyumbang setelah pengolahan industri terhadap Produk Domestik



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 3, NO. 1, September 2024

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong

Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v3i01.1640

Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja dan ekspor. Hasil-hasil pertanian di Indonesia mampu dijadikan sebagai komoditas unggulan dalam persaingan global.¹

Sektor pertanian di Indonesia merupakan penyangga perekonomian sehingga sektor ini mampu memberikan kontribusi besar bagi perkembangan perekonomian nasional. Hasil-hasil pertanian di Indonesia mampu dijadikan komoditas unggulan dalam persaingan global. Beberapa komoditi pada sektor pertanian yang berpotensi adalah tembakau. Tembakau merupakan tanaman herbal semusim yang ditanam untuk diambil daunnya. Keuntungan pada budidaya tembakau cukup tinggi, dibandingkan komoditi pertanian yang lainnya sehingga dengan modal relatif rendah usaha tersebut dapat memberikan pekerjaan kepada masyarakat lebih banyak dibandingkan usaha pada komoditi pertanian yang lain. Tembakau juga menunjang roda perekonomian dengan cukai devisa yang dihasilkannya.²

Tembakau (*Nicotianae Tabacum*) merupakan golongan tanaman semusim. Tembakau dalam dunia pertanian tergolong tanaman perkebunan tetapi bukan merupakan kelompok tanaman pangan. Tembakau dimanfaatkan daunnya untuk bahan pembuatan rokok. Sebagaimana dengan perkebunan dan peternakan, posisi sektor pertanian juga sangat penting, baik dalam perekonomian rumah tangga maupun negara. Ketersediaan bahan makanan pokok menjadi kunci untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera. Ketersediaan bahan pangan dalam negeri hanya bisa dilakukan dengan mengolah lahan subur. Selebihnya kemauan dan kemampuan manusia dalam teknologi pertanian yang akan mempengaruhi tingkat produktivitas sektor pertanian.³

Modal ialah salah satu faktor produksi yang paling penting dalam usaha tani. Modal usaha tani adalah uang dan barang lainnya yang bersama dengan faktor produksi lainnya dalam usaha tani digunakan untuk menghasilkan produksi pertanian. Menurut Yogi, modal dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu modal tetap terdiri atas tanah, bangunan, mesin, dan peralatan pertanian, dimana biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tidak habis dalam sekali proses produksi, sedangkan modal yang tidak tetap terdiri dari benih, pupuk, pestisida dan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja. Besar kecilnya skala usaha pertanian atau usaha tani tergantung dari skala usaha tani, macam komoditas dan tersedianya kredit. Skala usaha tani sangat menentukan besar kecilnya modal yang dipakai. Makin besar skala usaha tani, makin besar pula modal yang dipakai, begitu pula sebaliknya.⁴

Tenaga kerja merupakan salah satu variabel faktor produksi yang digunakan untuk menambah jumlah produksi, dimana tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan

¹ Yusuf Efendi, "Kontribusi Usahatani Tembakau (*Nicotianae Tabacum*) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Tieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah", Skripsi (Universitas Negeri Yogyakarta), hlm 18.

² Mellyza Fujicha, *Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Tembakau (Nicotiana Tabacum L.) di Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat*, Skripsi, Program Studi Pengelolaan Perkebunan Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh 2021, hlm 18.

³ Dwi Suwiknyo, SEI, MSI, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Hal.202

⁴ Yusriani, *Analisis Usaha Tani Komoditas Tembakau Didesa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai*, Hlm.9.



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 3, NO. 1, September 2024

**Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong
Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat**

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v3i01.1640

terhenti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi. Penggunaan tenaga kerja sangat mempengaruhi produktifitas usaha tani.

Penelitian tentang tema ini telah banyak mendapat liputan dari para peneliti sebelumnya, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Halili Santoso (2018) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi pendapatan Usaha tani Tembakau (*Nicotiana Tabacum*) di Desa Konang, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. Hasil penelitiannya adalah (1) profit rata-rata usaha tani tembakau di Desa Konang, Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan adalah sebesar Rp 3.432.433 /ha/musim tanam dan rata-rata nilai R/C Ratio sebesar 1,45, dan (2) faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Konang, Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan adalah pupuk, pestisida dan tenaga kerja.

Halili Santoso menyimpulkan bahwa usaha tani tembakau yang dilakukan di tempat penelitian menguntungkan dan layak untuk dikembangkan, karena setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp1,00/ha/musim tanaman diperoleh rata-rata Rp1,45 /ha/musim tanam dan tinggi rendahnya penggunaan pupuk, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh terhadap tinggi rendahnya jumlah produksi dan pendapatan petani tembakau, sedangkan luas lahan dan bibit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani tembakau.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti, jenis pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi dan wawancara. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Mellyza Fujicha (2021) yang berjudul Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Tembakau (*Nicotiana Tabacum L.*) Di Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel jumlah tanaman dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tembakau, sedangkan variabel jumlah pupuk dan pestisida berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi tembakau di Kecamatan Bukit Barisan.

Mellyza Fujicha menyimpulkan bahwa variabel jumlah tanaman dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tembakau, sedangkan variabel jumlah pupuk dan pestisida berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi tembakau di Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian yaitu kuantitatif, teknik pengumpulan data, serta objek yang diteliti. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada lokasi dan variabel penelitian.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati (2021) dengan judul Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh

⁵ Halili Santoso, Skripsi "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi pendapatan Usahatani Tembakau (*Nicotiana Tabacum*)"

⁶ Mellyza Fujicha (2021) yang berjudul Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Tembakau (*Nicotiana Tabacum L.*) Di Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat



signifikan secara simultan antara luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan, (2) ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan. Penelitian ini menunjukkan kontribusi dari variabel luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan sebesar sebesar 44,2%, sedangkan sisanya 55,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati menyimpulkan semakin luas lahan pertanian digunakan akan meningkatkan pendapatan, semakin tinggi modal usaha yang dikeluarkan akan meningkatkan pendapatan, serta tenaga kerja berkofeten berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian yaitu kuantitatif, teknik pengumpulan data, objek yang diteliti serta variabel yang diteliti. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian.⁷

Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diproleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel.⁸ Penelitian ini juga menggunakan teknik *sampling*, Teknik *sampling* dalam penelitian ini yakni termasuk dengan *non probability sampling* yang artinya teknik pengambilan *sampling* yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama pada setiap unsur (anggota populasi) untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik *sampling* yang termasuk *nonprobability sampling* adalah Purposive Sampling. Teknik Purposive Sampling akan digunakan dalam penelitian ini, teknik ini memiliki arti yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut arti dari teknik Purposive Sampling tersebut, ada beberapa kriteria responden dalam penelitian ini: Petani yang memiliki lahan pertaniannya sendiri bukan milik orang lain dan Petani yang berdomisili di Desa Kabar.

Menurut kriteria atau syarat yang telah dijelaskan diatas, maka teknik sampel yang digunakan yaitu *quota sampling*. *Quota sampling* artinya teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Dalam Penelitian ini, jumlah sampel yang ditentukan akan diteliti sebanyak 40 sampel yang dianggap dapat mewakili populasi oleh peneliti. Untuk mendapatkan data-data yang dimaksud, penulis menggunakan tiga cara yaitu, observasi, kuisioner dan dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini mencakup dua jenis data yaitu menggunakan data primer dan skunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dilokasi penelitian atau objek penelitian.⁹ Data primer dalam penelitian ini bersumber dari data kuisioner yang didapatkan secara langsung melalui responden. Data sekunder adalah data penunjang dari data primer, yang diambil secara runtun waktu (*time series*), yang didapatkan melalui studi kepustakaan dari berbagai sumber, jurnal-jurnal, buku-

⁷ I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati (2021) dengan judul *Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti*

⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:pustakabarupress,2022) Hal:39

⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Hlm. 132



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 3, NO. 1, September 2024

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong

Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v3i01.1640

buku, hasil penelitian maupun publikasi terbatas arsip-arsip data lembaga yang terkait dengan penelitian ini, antara lain di kantor Desa Kabar Kecamatan Sakra.

Variabel yang diamati yaitu informasi mengenai usaha tani yang diusahakan petani. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independent variabel) atau variabel X adalah variabel yang di pandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya. Sedangkan variabel terikat (dependent variabel) atau variabel Y adalah variabel akibat yang di pradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas. Umumnya merupakan kondisi yang ingin dijelaskan.¹⁰

1. Variabel bebas (independent) : Modal Usaha (X1) dan Tenaga Kerja (X2)
2. Variabel terikat (dependent) : Pendapatan Usaha Tani (Y)

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Modal dan Tenaga Kerja

Modal usaha atau sering disebut investasi merupakan pengeluaran untuk membeli peralatan produksi, barang atau modal yang bertujuan untuk menambah dalam kegiatan perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa.¹¹ Modal dalam bahasa arab disebut al-mal atau al-amwal yang berarti segala seatu uang di manfaatkan dalam perkara yang legal menurut syara'(hukum islam), seperti bisnis, pinjaman, konsumsi dan hibah. Penegrtian modal dalm konsepe okonomi islam berarti semua harta yang mempunyai nilai dalam pandangan islam, diman semua aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan.

Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia untuk melakukan pekerjaan. Sumber daya manusia atau human resources mengandung dua arti pertama, adalah usaha kerja atau jasa yang di dapat diberikan dalam produksi. SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Kedua, SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa tersebut. Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan hendaknya di sesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal. Ketersediaan ini berkaitan erat dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tinhgkat upah dann sebagainya. Skill menjadi pertimbangan yang tidak boleh diremehkan, dimana spesialisasi sangat dibutuhkan pada pekerjaan tertentu dan jumlah yang terbatas. Apabila dalam kualitas tenagtidak di perhatikan tidak menutup kemungkinan adanya kemacetan produksi.

Kualitas tenaga kerja dipengaruhi juga dipengaruhi oleh jenis kelamin. Hal tersebut dapat dilihat dari kualitas dari tenaga kerja laki-laki lebih cenderung mempunyai spesifikasi pada bidang pekerjaan tertentu seperti mengolah tanah, sedangkan perempuan mengerjakan proses penanaman. Upah tenaga kerja laki-laki biasanya lebih tinggi dari upah tenaga kerja perempuan. Hal tersebut menjadi salah satu tolak ukur adanya perbedaan kwalitas tenaga kerja yang dipengaruhi oleh jenis kelamin.¹² Petani tembakau adalah pendapatan bersih petani tembakau dari usaha tani selama satu musim tanam pada priode satu tahun. Pendapatan bersih tembakau petani

¹⁰ Kerlinger, 1992:58-59

¹¹ Lisa Nurjannah , *Pengaruh Modal Usaha Tenaga Kerja Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Batu Bata Merah* di panggisari, mandiraja, banjarnegara.hal 8

¹² Hazlinda, *Analisis Kelayakan Usaha Tani Tembakau* Didesa Setanggor Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur, UIN Mataram, Hlm.21



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 3, NO. 1, September 2024

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong

Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v3i01.1640

tembakau ini merupakan selisih dari pendapatan dari hasil penjualan tembakau baik itu penjualan secara basah maupun kering dikurangi dengan biaya produksi yang meliputi biaya bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.¹³

Profil Desa Kabar: Selayang Pandang

Desa Kabar berada di wilayah Kabupaten Lombok Timur dan merupakan bagian dari Kecamatan Sakra yang terletak pada posisi 116°28'33.56" Bujur Timur dan 08°39'40.16" Lintang Selatan. Luas wilayah Desa Kabar mencapai ± 156,08Ha. Adapun batas wilayah Desa Kabar adalah sebagai berikut: Sebelah Utara: Desa Setanggor, Sebelah Barat: Desa Semaya, Sebelah Selatan: Desa Moyot, Sebelah Timur : Desa Peresak.

Secara Administrasi Desa Kabar telah dimekarkan menjadi 2 (dua) Desa yaitu Desa Kabar (Induk) dan Desa Peresak (Pemekaran). Desa Kabar sebelum pemekaran memiliki 4 (empat) Dusun yaitu: Dusun Kabar Utara, Dusun Kabar Selatan, Dusun Peresak Idik dan Dusun Peresak Bongkot. Setelah Pemekaran, maka secara administrasi Desa Kabar memiliki 5 (lima) Dusun, yakni: Dusun Kabar Utara, Dusun Kabar Selatan, Dusun Perenang, Dusun Dasan Agung dan Dusun Terentem.

Letak Desa Kabar yang terletak diantara 2 (dua) anak Sungai yaitu Sungai Terentem dan sungai Permit yang mengairi sawah di Desa Kabar sepanjang tahun. Posisi lahan pertanian yang diapit beberapa bukit memberikan iklim yang baik untuk menanam padi, tembakau, dan jagung. Desa Kabar memiliki penduduk homogen yang diyakini berasal dari satu keturunan leluhur. Kondisi geografisnya yang agak jauh dari jalur transportasi utama membuat proses migrasi ke dalam Desa Kabar bisa dikatakan relatif kecil. Penduduk yang mendiami Desa Kabar adalah penduduk asli yang terus berkembang sehingga bisa dikatakan tingkat kecenderungan pertambahan penduduknya relatif stabil karena tidak banyak dipengaruhi oleh pertambahan penduduk dari luar desa.

Proses migrasi keluar desa lebih banyak dibandingkan migrasi masuk. Penyebab migrasi masuk lebih banyak disebabkan karena proses pernikahan dengan penduduk Desa Kabar, sedangkan penyebab migrasi keluar lebih banyak karena mencari pekerjaan diluar daerah, dan juga menikah dengan warga luar desa. Jumlah Penduduk Desa Kabar berdasarkan Sistim Informasi Desa mencapai 4.484 jiwa, yang terdiri dari 2207 jiwa laki dan 2277 jiwa perempuan. 1008 Kepala rumah Tangga dan 1271 kepala keluarga, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Penduduk Desa Kabar

DUSUN	RT	Jumlah Kepala Rumah Tangga	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Penduduk LK	Jumlah Penduduk PR	Total Jumlah Penduduk
KABAR UTARA	RT001	117	231	200	336	791
KABAR UTARA	RT002	202	279	373	467	852

¹³ Lisa Nurjannah , *Pengaruh Modal Usaha Tenaga Kerja Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Batu Bata Merah* di panggisari, mandiraja, banjarnegara.hal 9



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 3, NO. 1, September 2024

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong

Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v3i01.1640

		319	510	904	886	1790
KABAR SELATAN	RT001	142	168	233	318	551
KABAR SELATAN	RT002	76	76	158	158	316
KABAR SELATAN	RT003	41	44	84	82	166
		259	362	613	670	1282
PERENANG	RT001	132	148	260	243	503
		132	94	169	169	350
TERENTEM	RT001	97	108	169	204	373
TERENTEM	RT002	93	109	177	183	360
		190	205	348	352	700
DASAN AGUNG	RT001	108	108	192	210	402
		108	100	173	188	361
JUMLAH		1008	1271	2207	2777	4484

Sumber: Data Sekunder Desa Kabar

Petani Sebagai Responden Penelitian

Pengambilan data ini dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dan juga pembagian kuisioner kepada para responden yaitu petani tembakau di Desa Kabar. Responden dalam penelitian ini adalah petani tembakau yang melakukan budidaya di lahan sawah di Desa Kabar Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal, tenaga kerja, dan pendapatan/keuntungan. Karakteristik petani di Desa Kabar dapat dilihat berdasarkan modal. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 40 responden.

Tabel 2 Tingkat Modal

No	Tingkat modal	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	20-80	28	27,5
2	81-160	16	40
3	170-240	9	22,5
	Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat modal petani tembakau di Desa Kabar paling tinggi berada antara 20-80 dengan persentase 27,5%.

Tabel 3 Tingkat Tenaga Kerja

No	Tingkat Tenaga Kerja	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	10-15	26	65
2	16-20	14	35
	Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer diolah



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 3, NO. 1, September 2024

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong

Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v3i01.1640

Berdasarkan tabel 2.3 karakteristik responden di atas dapat diketahui bahwa tingkat tenaga kerja petani tembakau dengan jumlah responden tertinggi yaitu 26 responden atau 65. dengan tingkat tenaga kerja 10-15 orang.

Tabel 4 Tingkat Pendapatan

No	Pendapatan (jt)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-10	21	52,5
2	11-20	19	47,5
	Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan tabel 2.4 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas petani tembakau di Desa Kabar mempunyai pendapatan antara 1-10 jt sebanyak 21 orang petani atau 52,5%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang dimiliki petani tembakau paling banyak dengan penapatan 1-10 jt .

Validitas dan Reabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel, yaitu Modal usaha (X1), Tenaga kerja (X2) dan Pendapatan (Y). Uji validitas pada penelitian ini adalah menggunakan SPSS Statistics Version 25. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuisioner dengan skor total pada tingkat signifikan 5% dan jumlah sampel 40 orang. Untuk pengujian validitasnya, maka peneliti membandingkan persion correlation setiap butir dengan tabel r produk moment. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan dinyatakan valid dimana r_{tabel} sebesar 0,312 berdasar hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS statistics Vesion 25 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Validitas Instrumen

Variabel	Item Petanyaan	Persion Correlaion	R. tabel (5%)	Keterangan
Modal Usaha (X1)	P1	0,580	0,312	Valid
	P2	0,535		Valid
	P3	0,709		Valid
	P4	0,800		Valid
	P5	0,669		Valid
Tenaga Kerja (X2)	P1	0.720		Valid
	P2	0.664		Valid
	P3	0,607		Valid
	P4	0,735		Valid
	P5	0,775		Valid
Pendapatan(Y)	P1	0,601		Valid
	P2	0,697		Valid
	P3	0,622		Valid
	P4	0,688		Valid
	P5	0,729		Valid

Sumber: Data Primer diolah



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 3, NO. 1, September 2024

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong

Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v3i01.1640

Uji realibilitas digunakan untuk mengukur kuisisioner serta untuk menunjukkan mana hasil pengukuran yang relatif konsisten apa bila diukur berulang kali. Dengan kata lain reliabilitas adalah indeks yang mrenunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya. Dalam uji reliabilias digunakan Metode Realibilitas Alpa Cronbach (α) lebih besar dari 0,6. Berdasarkan hasildari perhitungan menggunakan SPSS Statistics Version 25 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Reabilitas Instrumen

Variabel	Relibilitas Coefeient	Cronbacs Alpa	Keterangan
Modal Usaha(X1)	5 item pertanyaan	0.680	Reliabel
Tenaga Kerja (X2)		0.736	Reliabel
Pendapatan (Y)		0.724	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah

Pengujian dan Analisis Data

1. Uji Asumsi Klalsik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mendeteksi normal. Berdasarkan tabel di bawah, nilai signifikasi 0,200 lebih besar dari 0,05 yang berarti data penelitian berdisribusi normal. Maka model regresi layak dipakai dan dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 7 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.26695795
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.071
	Negative	-.105
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan pada model regresi, seluruhnya model regresi memenuhi asumsi yang ada yaitu uji normalitas, uji



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 3, NO. 1, September 2024

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong

Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v3i01.1640

multikolinieritas, uji homoskedastisitas. Setelah uji asumsi klasik bebas dari penyimpangan, maka model regresi dapat dilanjutkan untuk menjawab hipotesis berikutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan bertujuan untuk mendeteksi korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Gejala timbulnya multikolinearitas di antara variabel-variabel independen dalam model regresi dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* dalam model tersebut. Nilai VIF menunjukkan angka lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan tidak adanya gejala multikolinearitas pada model regresi. Sedangkan nilai *tolerance* lebih besar 0,10. Adapun hasil analisis data uji multikolinearitas yaitu:

Tabel 8 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.661	2.698		4.323	.000		
	Modal	.457	.105	.581	4.346	.000	1.000	1.000
	tenaga kerja	.024	.088	.036	.268	.790	1.000	1.000

Sumber: Data Primer diolah

Dari hasil uji diatas tidak terjadi gejala multikolinearitas dikarenakan nilai VIF modal usaha nilai 1 lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance 1 lebih besar dari 0.10. Tenaga kerja nilai VIF 1 lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance 1 lebih besar dari 0.10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan hasil heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser. dapat dilihat pada tabel di bawah bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.



Tabel 9 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.278	1.637		.170	.866
	MODAL USAHA	.059	.064	.149	.922	.363
	TENAGA KERJA	-.025	.054	-.075	-.463	.646

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data Primer diolah

2. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukannya uji asumsi klasik regresi linier berganda, maka setelah itu perlu dilakukan uji kesesuaian (*goodness of fit test*). Hasil uji regresi dilakukan bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap tembakau di daerah penelitian. Hasil uji regresi di daerah penelitian dapat dijelaskan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 10 Uji Hepotesis

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	t hitung	Sig.
(Constant)	11,661	2,698	4,323	0,000
Modal usaha (X1)	0,457	0,105	4,346	0,000
Tenaga kerja (X2)	0.024	0,088	0,268	0,790
$R^2 = 0,339$ F Hitung = 9,508 F tabel $\alpha 0,5 = 3,25$ t tabel $\alpha 0,5 = 2,026$ Taraf kepercayaan 95%				

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan Tabel di atas, persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut: $Y = 11,661 + 0,457x_1 + 0.024x_2 + U$

a. Uji F (Uji Simultan)

Analisis uji F digunakan untuk menyatakan variabel independen yang terdiri dari Modal usaha dan tenaga kerja berpengaruh terhadap jumlah pendapatan dalam kegiatan usaha tani tembakau di Desa kabar Kecamatan sakra



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 3, NO. 1, September 2024

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong

Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v3i01.1640

Kabupaten lombok timur. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel-variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi. Sedangkan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap pendapatan.

Tabel 11 Uji F (Uji Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.173	2	16.086	9.508	.000 ^b
	Residual	62.602	37	1.692		
	Total	94.775	39			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. Predictors: (Constant), TENAGA KERJA, MODAL USAHA

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan melalui pengolahan data menggunakan alat analisis kuantitatif, bahwa nilai F_{hitung} sebesar 9.508. Nilai F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,5$) untuk df N1 = 2 dan df N2 = 37 adalah sebesar 3,25. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas (modal usaha dan tenaga kerja) yang dijelaskan di dalam model berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu produksi usaha tani tembakau.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12 Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	Change Statistics							
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.583 ^a	.339	.304	1.30075	.339	9.508	2	37	.000

a. Predictors: (Constant), tenaga kerja, modal

Sumber: Data Primer diolah

Hasil uji regresi pada Tabel , nilai R^2 sebesar 0.339 atau mencapai 33,9%. Dapat dikatakan bahwa variabel bebas seperti modal usaha dan tenaga kerja mempunyai pengaruh sebesar 33,9 % terhadap produksi usaha tani tembakau, sedangkan sisanya sebesar 66,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Angka tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 3, NO. 1, September 2024

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong

Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v3i01.1640

bebas dalam memberikan informasi untuk menjelaskan keragaman variabel terikat relatif tinggi. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada lampiran. Dari uji penyimpangan terhadap asumsi klasik dan uji model di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa model tersebut dapat diterima sebagai model yang baik dan layak digunakan.

c. Uji T (Uji Parsial)

**Tabel 12 Uji T (Uji Parsial)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.661	2.698		4.323	.000
	MODAL USAHA	.457	.105	.581	4.346	.000
	TENAGA KERJA	.024	.088	.036	.268	.790

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: Data Primer diolah

Pada penelitian ini faktor yang berpengaruh terhadap produksi tembakau dianalisis dengan regresi linier berganda jumlah sampel 40. Uji statistik pada model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah uji t yang merupakan pengujian secara individu. Uji t dilakukan untuk membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,5$) dan *degree of freedom* (df) dengan rumus $n-k$ sebesar 37, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,026.¹⁴ Adapun pembahasan uji signifikansi akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Modal usaha

Hasil analisis regresi sederhana ditemukan nilai t tabel sebesar 2,026 dan nilai signifikan sebesar 0,000 dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $df = 37$ maka diperoleh nilai tabel sebesar 2,026 artinya t hitung (4,346) > t tabel (2,026) dan α lebih kecil dari 0.05, dari kriteria tersebut maka dapat dikatakan bahwa H_a yang berbunyi "ada pengaruh signifikan modal usaha terhadap pendapatan usaha tani tembakau di Desa kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur" diterima.

2. Tenaga kerja

¹⁴ Halili Santoso, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Tembakau (Nicitiana Tabacum) Di Desa Konang, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, Universitas Brawijaya



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 3, NO. 1, September 2024

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong

Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v3i01.1640

Hasil analisis regresi sederhana ditemukan nilai t tabel sebesar 2,026 dan nilai signifikan sebesar 0.790 dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $df = 37$ maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,026 artinya t hitung (0.268) < t tabel (2,026) dan α lebih besar dari 0.05, dari kriteria tersebut maka dapat dikatakan bahwa H_0 yang berbunyi "Tenaga kerja tidak ada pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha petani tembakau di Desa kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur" ditolak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan melalui pengolahan data menggunakan alat analisis kuantitatif, bahwa nilai F_{hitung} sebesar 9.508. Nilai F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,5$) untuk $df N_1 = 2$ dan $df N_2 = 37$ adalah sebesar 3,25. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} sehingga H_0 . Ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas (modal usaha dan tenaga kerja) yang dijelaskan di dalam model berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu produksi usaha tani tembakau. Modal usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha petani tembakau di Desa kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Nilai t hitung pada variabel modal usaha artinya t hitung (4,346) > t tabel (2,026), maka secara statistik modal usaha yang digunakan untuk kegiatan usaha petani tembakau berpengaruh nyata terhadap jumlah pendapatan usaha tembakau.

Tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha petani tembakau di Desa kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Nilai t hitung pada variabel tenaga kerja t hitung (0,268) < t tabel (2,026), maka secara statistik tenaga kerja yang digunakan untuk kegiatan usaha petani tembakau tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah pendapatan petani tembakau di Desa kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 11,661 + 0,457x_1 + 0,024x_2$. yang artinya jika tidak ada variabel modal usaha dan tenaga kerja, maka nilai pendapatan usaha tani tembakau di Desa kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur adalah 11,661 dan nilai modal usaha bertambah satu satuan, maka nilai pendapatan usaha tani tembakau di Desa kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur akan bertambah sebesar 0,457. Tenaga kerja bertambah satu satuan, maka nilai pendapatan usaha petani tembakau di Desa kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur akan bertambah sebesar 0,024. Hal ini berarti bahwa variabel Modal Usaha dan tenaga kerja mempengaruhi pendapatan usaha tani tembakau di Desa kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur sebesar 33,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di ambil kesimpulan sebagai bahwa Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tani tembakau di Desa kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur, semakin banyak modal yang dikeluarkan oleh petani maka semakin meningkatkan hasil produksi yang



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 3, NO. 1, September 2024

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong

Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v3i01.1640

dihasilkan sehingga pendapatan yang diharapkan oleh petani dapat tercapai. Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan usaha tani di Desa kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur sebesar 33,9%. Begitu pula tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tani di Desa kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.

Daftar Pustaka

- Efendi. Yusuf. *"Kontribusi Usahatani Tembakau (Nicotiana Tabacum) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Tieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah"*, Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fujicha. Mellyza. (2021). *Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Tembakau (Nicotiana Tabacum L.) di Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat*, Skripsi, Program Studi Pengelolaan Perkebunan Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh.
- Halili Santoso, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Tembakau (Nicotiana Tabacum) Di Desa Konang, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, universitas brawijaya
- Halili Santoso, Skripsi *"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi pendapatan Usahatani Tembakau (Nicotiana Tabacum)"*
- I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati (2021). *Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti*.
- Mellyza Fujicha (2021) yang berjudul *Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Tembakau (Nicotiana Tabacum L.) Di Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat*
- Suwiknyo. Dwi. *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*.
- V. Wiratna Sujarweni. (2022). *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: pustakabarupress.
- Yusriani. *Analisis Usaha Tani Komuditas Tembakau Didesa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai*.